

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah karya imajinatif bermedium bahasa baik tulisan maupun lisan yang memiliki unsur estetik yang dominan. Menurut Stanton (2012: 22-23), karya sastra terdiri atas unsur fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana cerita. Fakta-fakta cerita terdiri dari tiga unsur, yaitu tokoh, plot, dan latar. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Oleh karena itu, tokoh, plot, dan latar sering pula disebut Stanton sebagai struktur faktual sebuah cerita. Struktur faktual bukan merupakan bagian terpisah dari sebuah cerita. Struktur faktual merupakan satu jalan sederhana yang detailnya teratur dan membentuk pola yang menyampaikan tema.

Struktur dikaji untuk mencari totalitas makna yang membangun sebuah cerita dalam karya sastra. Dengan demikian, menganalisis karya sastra secara detail haruslah melihat struktur karya tersebut (Teeuw, 1984: 135). Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks, sehingga permaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antarunsur secara keseluruhan (Endraswara, 2003: 49)

Dengan demikian pada dasarnya tujuan dari penelitian struktural adalah membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984: 135).

Dalam penelitian ini, novel yang akan diteliti adalah novel *Gadis Pesisir* (selanjutnya ditulis *GP*) merupakan karya ke dua dalam berbentuk novel yang ditulis oleh Nunuk Y. Kusmiana. Novel *GP* merupakan novel yang berlatar kehidupan di kota Jayapura-Papua. Novel *GP* karya Nunuk Y. Kusniana terbit pada awal tahun 2019. Novel *GP* bercerita

tentang kehidupan kota Jayapura, Papua pada tahun 1970-an dilihat dari sudut pandang anak berusia empat belas tahun.

Di novel sebelumnya berjudul *Lengking Burung Kasuari* karya Nunuk juga mengambil Papua sebagai latarnya. Lewat karya perdananya tersebut, namanya melejit di ranah sastra. Nunuk Y. Kusmiana lahir di Ponorogo, namun ia lebih menganggap Jayapura-Papua sebagai kota masa kecilnya. Karena setahun setelah pulau tersebut bergabung secara resmi ke NKRI (1970), ia tinggal di Jayapura saat berusia lima tahun hingga berhasil menamatkan SD dan SMP. Setelah melanjutkan pendidikan tinggi di Yogyakarta, ia mulai aktif menulis di *Koran Ekonomi Bisnis Indonesia*, dan ia juga aktif menulis di kelompok Gramedia Majalah. Beberapa kejuaraan yang pernah diraihinya: Juara Harapan Lomba menulis Cerber Femina (20017) dan Juara I untuk lomba yang sama dua tahun berturut-turut ditahun berikutnya. Tahun 2011 ia merupakan Juara II Lomba Menulis Skenario Film yang diselenggarakan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Novelnya *Lengking Burung Kasuari* merupakan Juara Unggulan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2016 dan merupakan pemenang kategori Karya Perdana atau Kedua Kusala Sastra Khatulistiwa 2016-2017. (Y. Kusmiana, 2019)

Adapun novel-novel yang memilih Papua sebagai latar ceritanya yaitu novel *Mawar Hitam Tanpa Akar* (2009) dan *Dua Perempuan* (2013). Novel *Mawar Hitam Tanpa Akar* menyuguhkan kisah keluarga muda kelas menengah di Jayapura dengan segala dinamika kehidupan, mulai dari percintaan hingga kaitan-kaitannya dengan persoalan politik. Sedangkan dalam novel *Dua Perempuan*, pengarang ingin mengungkapkan bahwa keadilan harus diperuntukkan bagi semua orang, termasuk hak-hak dasar orang asli Papua. Kedua novel ini merupakan karya Aprilia Wayar yang merupakan novelis perempuan Papua pertama di era tahun 2000-an.

Selain novel di atas, novel yang berkisah tentang Papua lainnya adalah novel *Papua Berkisah* terbit pada tahun 2014 karya Swastika Nohara. Novel *Papua Berkisah* berkisah tentang kegelisahan akan isu identitas dan pertanyaan yang tak pernah lekang dimakan zaman, “Kamu orang mana?” sehingga gagasan untuk mempertahankan identitas diri dituliskan dalam novel ini. (<https://susastra.fib.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/Ummu.pdf>)

Alasan pemilihan novel *Gadis Pesisir* berdasarkan teori analisis struktural Stanton dilihat dari segi ceritanya. Novel *GP* menceritakan tentang gambaran perkampungan kampung Nelayan dari berbagai tingkatan ekonomi. Novel *GP* berkisah tentang seorang gadis yang duduk dibangku sekolah menengah pertama. Di usianya yang masih tergolong muda, ia harus menanggung semua pekerjaan rumah yang semestinya dikerjakan oleh orang tua. Selain itu, Tokoh Halijah mengalami konflik batin yang disebabkan karena hinaan-hinaan masyarakat yang menyudutkan tentang perekonomian yang rendah. Hal itu menyebabkan Halijah harus melakukan sesuatu hal agar situasi tersebut berubah menjadi lebih baik.

Ketika kesempatan datang, Halijah malah seolah-olah tidak menginginkan hal itu ada Karena kesempatan tersebut mengorbankan pendidikannya. Menikah dengan orang yang jauh lebih tua tidak pernah terpikir sebelumnya. Tetapi, dengan segala keterpaksaan Halijah harus menerima semuanya demi keluarga.

Dalam novel *GP* konflik yang dominan dialami oleh tokoh utama adalah konflik internal (konflik batin). Konflik internal yaitu konflik yang terjadi dalam jiwa seseorang tokoh, konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri, dan lebih kepada persoalan internal.

Selain unsur-unsur di atas, judul novel yang bertuliskan *Gadis Pesisir* juga membuat penulis tertarik mengkaji novel ini secara struktural. Judul novel yang bertuliskan *Gadis*

*Pesisir* ini memiliki arti latar tempat terjadinya peristiwa. Novel *GP* berkisah tentang perempuan yang hidup di pesisir pantai Jayapura.

Secara struktural novel *GP* terdiri dari unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, dan saling menentukan. Akan tetapi seberapa besar tiap-tiap unsur mempengaruhi novel dan bagaimana kaitan antar unsur belum diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana akan dikaji dengan tinjauan struktural.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah unsur-unsur struktur dan hubungan antar unsur novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana?
- 2) Bagaimanakah struktur makna menyeluruh novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan unsur-unsur struktur dan hubungan antar unsur novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.
- 2) Mendeskripsikan struktur makna menyeluruh novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, mamfaat teoritis dan mamfaat praktis.

### 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian sastra Indonesia, terutama dalam bidang struktural.

### 2) Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang berniat meneliti sastra dengan menggunakan tinjauan struktural.

## 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh pengamatan penulis belum ada peneliti yang membahas unsur-unsur intrinsik dan hubungan antar unsur yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti diantaranya sebagai berikut.

Skripsi berjudul “*Novel Ke Empat Karya Gus Tf Sakai : Sebuah Analisis Struktural*” oleh Dinda Leo Listy. 2009. Skripsi S1 Jurusan Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa alur dalam novel UK tidak berbelit-belit. Setiap peristiwa diceritakan secara beruntun sehingga mudah di pahami. Konflik sentral dalam novel UK adalah tentang pergaulatan dalam diri Haji Janir setelah menerima dua cerita

dari Guru Muqri yang bertujuan meluruskan motivasi dan niat Haji Janir dalam beribadah. Klimaks sentral terjadi ketika Haji Janir memutuskan mendaftar haji lagi untuk ketiga kali.

Skripsi berjudul "*Novel Ayah Karya Andrea Hirata Tinjauan Struktural*" oleh Wisna Andriani. 2016. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel Ayah karya Andrea Hirata terbentuk dari unsur intrinsik, lalu unsur-unsur tersebut dikaitkan sehingga terbentuk totalitas makna. Dapat juga dilihat hubungan timbal balik dari unsur-unsur tersebut.

Skripsi berjudul "*Struktur Novel 2 karya Donny Dhargantoro*" oleh Rizkianto Akshar. 2018. Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel 2 memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. Dari semua unsur-unsur yang terdapat dalam novel 2 karya Donny Dhargantoro yang memiliki keterkaitan dan saling menunjang memperoleh makna yang menyeluruh yaitu perjuangan dan semangat pantang menyerah.

Skripsi berjudul "*Novel Semua Ikan Dilangitkanya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie*" oleh Ryan Utama Putra. 2018. Skripsi S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh dan penokohan dalam novel *SidL* memiliki tokoh yang di luar logika pembaca. Dengan menggunakan tuturan tokoh Bus sebagai tokoh utama. Konflik yang terdapat dalam novel ini adalah konflik internal yang terjadi pada tokoh Bus dan Tokoh lainnya, dengan memakai sudut pandang "Akuan" pengarang dalam cerita. Tema dalam novel *SidL* yaitu prinsip ketuhanan, usaha yang besar dari seorang hamba untuk mengenal Tuhan, mencintai Tuhannya, dan tetap berpegang teguh kepada keajaiban Tuhan.

Skripsi berjudul "*Struktur Novel Lengking Burung Kasuarikarya Nunuk Y. Kusmiana*" oleh Rizka Oktaviani. 2018. Skripsi S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlakuan yang tak seharusnya didapat oleh anak yang masih kecil dan belum tahu apa-apa. Asih merupakan anak yang penakut dan suka menyimpan masalah karena takut untuk mengadu kepada siapapun.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai novel *Anak Rantau* dengan teori struktural Robert Stanton dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, karena sepengetahuan penulis belum pernah ada yang menganalisis struktur dan hubungan antar unsur sehingga terbentuknya makna dengan menggunakan tinjauan struktural. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu dengan memakai teori struktural Robert Stanton untuk menganalisis struktur dalam novel.

## **1.6 Landasan Teori**

Teori yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah teori Robert Stanton dalam bukunya Teori Pengkajian Fiksi. Teori struktur Robert Stanton digunakan karena memiliki konsep-konsep yang dapat digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang tertera dalam rumusan masalah.

Stanton (2012: 22) menyatakan bahwa teori strukturalisme merupakan unsur pokok pembangun struktur karya sastra yang meliputi karakter, alur dan latar yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan 'struktur faktual' atau 'tingkatan faktual' cerita, dan sarana-sarana sastranya adalah sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol imajinasi dan cara pemilihan judul).

Stanton (2012) membagi unsur-unsur dalam karya sastra menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita (*fact*), tema (*theme*), dan sarana sastra (*literary devices*). Menurut Stanton

(2012:22), fakta cerita adalah elemen-elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Fakta cerita terdiri atas karakter (*character*), alur (*plot*), dan latar (*setting*).

### 1.6.1 Fakta Cerita

Fakta cerita terdiri dari karakter, alur, dan latar. Tokoh atau karakter biasanya dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut. Dalam sebagian besar cerita dapat ditemukan satu 'tokoh utama' yaitu tokoh yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Alasan seorang karakter bertindak sebagaimana yang dilakukan dinamakan 'motivasi' (Stanton, 2012: 33).

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2012: 26).

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu. Latar terkadang berpengaruh pada karakter-karakter. Latar juga terkadang menjadi contoh representasi tema. Dalam berbagai cerita dapat dilihat bahwa latar memiliki daya untuk memunculkan *tone* dan *mode* emosional yang melingkupi sang karakter. *Tone* emosional ini disebut dengan istilah 'atmosfer'. Atmosfer bisa jadi merupakan cermin yang merefleksikan suasana jiwa sang karakter (Stanton, 2012: 35-36).



## 1.6.2 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton,2012:36). Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu, mengerucut, dan berdampak. Bagian awal dan akhir akan menjadi pas, sesuai, dan memuaskan berkat keberadaan tema (Stanton, 2012: 37).

## 1.6.3 Sarana Sastra

Sarana sastra adalah metode (pengarang) dalam memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna (Stanton, 2012:46). Sarana cerita terdiri atas judul (*title*), sudut pandang (*point of view*), gaya (*style and tone*), simbolisme (*symbolism*), dan ironi (*irony*).

Judul secara keseluruhan berhubungan dengan cerita, karena menunjukkan karakter, latar, dan tema. Judul merupakan kunci pada makna cerita. Sering kali judul dari karya sastramempunyai tingkatan-tingkatan makna yang terkandung dalam cerita. Judul juga dapat berisi sindiran terhadap kondisi yang ingin dikritisi oleh pengarang atau merupakan kesimpulan terhadap keadaan yang sebenarnya dalam cerita (Stanton,2012: 51-52).

Stanton membagi sudut pandang menjadi empat tipe utama. Pertama, ‘orang pertama-utama’ sang karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri. Kedua ‘orang pertama-sampingan’ cerita dituturkan oleh satu karakter bukan utama (sampingan). Ketiga, pada ‘orang ketiga-terbatas’ pengarang mengacu pada semua karakter dan emosinya sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu karakter saja. Keempat, pada ‘orang ketiga-tidak terbatas’ pengarang mengacu pada setiap karakter dan memosisikannya sebagai orang ketiga. Pengarang juga dapat membuat beberapa

karakter melihat, mendengar, atau berfikir atau saat tidak ada satu karakter pun hadir (Stanton, 2012:53-54).

Dalam sastra, gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Meski dua orang pengarang memakai alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada bahasa dan penyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Campuran dari berbagai aspek di atas (dengan kadar tertentu) akan menghasilkan gaya (Stanton, 2012: 61).

Satu elemen yang sangat terkait dengan gaya adalah *'tone'*. *'tone'* adalah sikap emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. *Tone* bisa menampak dalam berbagai wujud, baik yang ringan, romantis, ironis, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaann (Staton, 2012: 63).

Simbolisme dalam fiksi dapat memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2012: 65).

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini akan mendasarkan metode analisis data pada Teori Fiksi Robert Stanton. Stanton (2012:20) setiap karya yang berhasil merupakan satu individu unikkarena sebenarnya tidak ada seorang pun yang bisa menguraikan sebuah organisme secara menyeluruh. Meski demikian, sebagaimana yang dialami oleh filsafat biologi dan kedokteran,

semuanya harus diawali dari prinsip-prinsip umum. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan sebagai berikut: *pertama*, mewaspadaai adanya modifikasi-modifikasi atau kontradiksi-kontradiksi pada sebuah cerita meski dia mengawalinya dari suatu generalisasi. *Kedua*, memahami cerita melalui tema, simbolis, konflik dan sebagainya untuk memahami cerita. *Ketiga*, dibutuhkan kejelian dalam membaca cerita bahkan untuk memahami suatu peristiwa, mengingat tidak ada satu pun konsep atau prinsip kesastraan yang dapat menggantikan peran pembaca (terutama yang penuh penghayatan).

Cara kerja yang akan penulis lakukan adalah yang *pertama*, membangun teori struktur sastra sesuai dengan genre yang diteliti. *Kedua*, pembacaan yang cermat serta mencatat unsur-unsur internal yang terkandung dalam karya sastra. *Ketiga*, menganalisis fakta cerita dan sarana sastra. *Kelima*, menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lainnya supaya terwujud keterpaduan makna struktur. Selanjutnya melakukan penafsiran.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan, dan sistematika kepenulisan.

Bab II Struktur novel dan hubungan antar unsur novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

Bab III Makna menyeluruh novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana.

Bab IVPenutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.